# PENDAMPINGAN MASA NIFAS DENGAN PENDEKATAN O-MOMS

**Fela Putri Hariastuti**[1]
Corresponding Author Email : felaputri8@gmail.com
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro

**Devi Endah Saraswati**[2]
Email : deviendah.stikesicsada@gmail.com
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro

## ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa yang rawan untuk ibu karena pada masa ini 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, diantaranya disebabkan adanya komplikasi pada masa nifas. Pada masa ini pemantauan oleh tenaga kesehatan pada ibu sangat penting. Pemberian pelayanan kebidanan seharusnya dilakukan secara berkesinambungan (continuity of care), hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan kebutuhan adaptasi ibu selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas baik dari aspek fisik, psikologi dan social.. Monitoring ibu nifas terbukti berhubungan dengan kejadian morbiditas nifas karena dapat memonitor keluhan atau kejadian morbiditas ibu. Ibu yang diberikan kunjungan rumah, juga memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dibandingkan ibu yang mengunjungi fasilitas kesehatan. Mahasiswa berperan melakukan deteksi dini dan memantau perkembangan ibu nifas serta memberikan asuhan sesuai dengan kebijakan nasional sehingga dapat mencegah komplikasi dan mencegah kematian ibu di masa nifas. Program pendampingan ibu nifas oleh mahasiswa bertujuan untuk menerapkan konsep kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan secara professional dan efektif bagi klien, kegiatan ini dimulai sejak ibu setelah melahirkan sampai 42 hari masa nifas. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang pendampingan pada ibu nifas. metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan one mother one midwifery (O-MOMS) dengan memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada ibu nifas beserta keluarganya secara door to door dalam hal perawatan selama masa nifas pada ibu. Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan ibu nifas melalui program O-MOMS di Desa Ngumpakdalem Kec. Dander dan Desa Tikusan Kec. Kapas Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik dengan hasil seluruh ibu nifas dapat mengatasi permasalahan.

**Kata Kunci** : **kesehatan ibu dan anak, masa nifas, o-moms**

## *ABSTRACT*

*The postpartum period is a vulnerable period for mothers because during this period 60% of maternal deaths occur after childbirth and almost 50% of postpartum deaths occur in the first 24 hours after delivery, including due to complications during the postpartum period. At this time monitoring by health workers in mothers is very important. The provision of midwifery services should be carried out on an ongoing basis (continuity of care), this is done in order to meet the adaptation needs of the mother during the period of pregnancy, childbirth and postpartum both from the physical, psychological and social aspects. Postpartum maternal monitoring has been shown to be associated with the incidence of postpartum morbidity because it can monitor complaints or events of maternal morbidity. Mothers who were given home visits also had better self-regulation skills than mothers who visited health facilities. Students play a role in early detection and monitoring the development of postpartum mothers and providing care in accordance with national policies so as to prevent complications and prevent maternal deaths during the postpartum period. The postpartum mother assistance program by students aims to apply the concept of midwifery in providing professional and effective midwifery care for clients, this activity starts from the mother after giving birth until 42 days of the puerperium. Based on the above, the authors are interested in doing community service regarding assisting postpartum mothers. The method in this study used the one mother one midwifery (O-MOMS) approach by providing assistance and counseling to postpartum mothers and their families door to door in terms of caring for the mother during the postpartum period. Community Service Activities*

*Assistance of Postpartum Mother through the O-Moms Program in Ngumpakdalem Village, Kec. Dander and Desa Tikusan Kec. Cotton Bojonegoro Regency can be carried out well with the results of all postpartum mothers can overcome the problem.*

***Keywords** : **maternal and child health, puerperal period, o-moms.***

## PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang rawan untuk ibu karena pada masa ini 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, diantaranya disebabkan adanya komplikasi pada masa nifas (Walyani dan Purwoastuti, 2015). Pada masa ini pemantauan oleh tenaga kesehatan pada ibu sangat penting (Kemenkes RI, 2016).

Pemberian pelayanan kebidanan seharusnya dilakukan secara berkesinambungan (continuity of care), hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan kebutuhan adaptasi ibu selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas baik dari aspek fisik, psikologi dan social (Laliberté, Dunn, Pound, Sourial, Yasseen, Millar, & Lacaze-Masmonteil, 2016).

Pada tahun 2000 telah dicanangkan Millenium Development Goals (MDGs) yang salah satunya mentargetkan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 75% dalam kurun waktu antara tahun 1990 sampai dengan 2015 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015a). Namun, target tersebut pada umumnya belum dapat dicapai oleh negara-negara berkembang, sehingga harus dilanjutkan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu tujuan SDGs dalam bidang kesehatan, Indonesia harus menurunkan AKI dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Namun, hingga saat ini Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tinggi, yaitu sebesar 305/100.000 kelahiran hidup (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2016; Badan Pusat Statistik, 2017). Hal ini menjadi perhatian pemerintah Indonesia sehingga peningkatan status kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan bidang kesehatan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015b).

Monitoring ibu nifas terbukti berhubungan dengan kejadian morbiditas nifas karena dapat memonitor keluhan atau kejadian morbiditas ibu. Ibu yang diberikan kunjungan rumah, juga memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dibandingkan ibu yang mengunjungi fasilitas kesehatan (Rahmilasari, 2014). Kunjungan rumah oleh nakes juga efektif untuk mengurangi kebutuhan terhadap layanan berbasis rumah sakit untuk jangka panjang (cost effectiveness) (Paul et al., 2004). Beberapa kendala yang dihadapi di masyarakat yaitu adanya budaya untuk tidak boleh keluar rumah, yang masih banyak dianut oleh masyarakat sekitar, sehingga terputusnya informasi ibu nifas untuk dapat melalui masa nifasnya dengan baik (Rahayu., 2017).

Mahasiswa berperan melakukan deteksi dini dan memantau perkembangan ibu nifas serta memberikan asuhan sesuai dengan kebijakan nasional sehingga dapat mencegah komplikasi dan mencegah kematian ibu di masa nifas.

Program pendampingan ibu nifas oleh mahasiswa bertujuan untuk menerapkan konsep kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan secara professional dan efektif bagi klien, kegiatan ini dimulai sejak ibu setelah melahirkan sampai 42 hari masa nifas. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang pendampingan pada ibu nifas.

## METODE

1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

   Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan metode pendekatan O-MOMS (One Mother One Midwifery Student) dengan cara memberikan pendampingan dan penyuluhan kepada ibu nifas beserta keluarganya secara door to door dalam hal perawatan selama masa nifas pada ibu.
2. Waktu Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

   Pendampingan dilakukan selama 3x kunjungan yaitu pada 2 jam postpartum, 2 minggu postpartum serta 6 minggu postpartum. Pelaksanaan pendampingan dilakukan pada bulan September s/d November 2021.
3. Prosedur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

   Prosedur pelaksanaan program

pengabdian masyarakat dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1** Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat "Pendampingan masa nifas dengan pendekatan O-MOMS"

| Deskripsi Kegiatan | Pelaksana | Indikator Evaluasi |
|---|---|---|
| Persiapan: Kegiatan diawali dengan pengurusan izin dan koordinasi dengan Bidan Desa untuk melakukan kunjungan door to door pada ibu nifas | Dosen STIKes ICsada, Bidan Desa | Jumlah pasien ibu nifas yang akan dilakukan pendampingan dengan pendekatan O-MOMS |
| TM 1: Mahasiswa melakukan koordinasi dengan kader untuk melakukan kunjungan ke rumah keluarga; Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan kunjungan, Melakukan *informed concent* kepada keluarga untuk dilakukan pendampingan sampai 3 kali pertemuan, Melakukan pengkajian data pada pasien, Melakukan pengkajian data kunjungan awal minimal pada 2 jam postpartum | Mahasiswa STIKes ICsada, Kader Kesehatan | Lembar kunjungan, Informed concern, Format Pengkajian data pada ibu nifas 2 jam postpartum, SAP dan leaflet materi penyuluhan |
| TM 2 : Koordinasi dengan kader untuk melakukan kunjungan ke rumah keluarga Melakukan pengkajian data kunjungan pada 2 minggu postpartum | Mahasiswa STIKes ICsada, Kader Kesehatan | Lembar kunjungan, Format Pengkajian data pada ibu nifas 2 minggu postpartum |
| TM 3 : Koordinasi dengan kader untuk melakukan kunjungan ke rumah keluarga, Melakukan pengkajian data kunjungan pada 2 minggu postpartum | Mahasiswa STIKes ICsada, Kader Kesehatan | Lembar kunjungan,Format Pengkajian data pada ibu nifas 6 minggu postpartum Hasil kesimpulan |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Capaian Hasil

   Pengalaman pembelajaran langsung dengan menempatkan peserta didik untuk terjun secara langsung ke masyarakat sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan pendampingan ibu nifas melalui program O-MOMS. Pendampingan terutama pada ibu nifas yang memiliki masalah kesehatan terkait masa nifasnya. Pelaksanaan pengabdian masyarakat selama 2 bulan, dimulai pada bulan September-Desember 2021.

2. Analisis Capaian Pengabdian Kepada Masyarakat

   a. Karakteristik Responden

      Terdapat 12 ibu nifas yang dilakukan pendampingan. Adapun karakteristik

dari 13 ibu nifas ini sebagai berikut :

1) Status Paritas

Grafik 1.1 Status Paritas

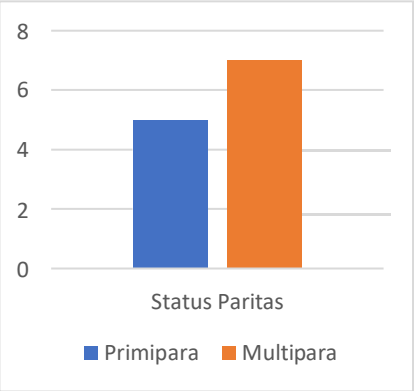


Dari 12 ibu nifas, lebih dari separuh yaitu 58,3% ibu dengan status multipara.

2) Pendidikan Ibu Nifas

Grafik 1.2 Pendidikan Ibu Nifas

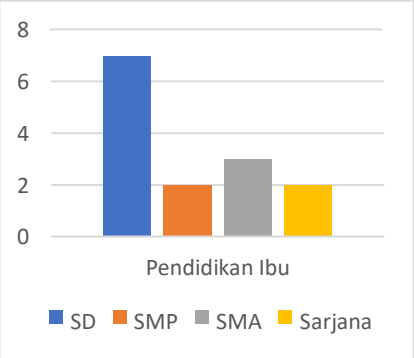


Dari 12 Ibu nifas, separuhnya yaitu 58,3% memiliki riwayat pendidikan di tingkat sekolah dasar.

3) Umur Ibu Nifas

Grafik 1.3 Umur Ibu Nifas

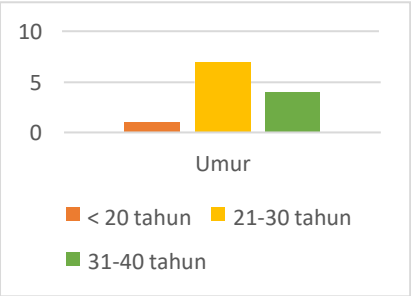


Dari 12 ibu nifas, lebih dari separuh yaitu 53,8% ibu dengan umur 21-30 tahun.

b. Hasil Pendampingan

Dari pelaksanaan pendampingan yang dilakukan pada 12 ibu nifas di Desa Ngumpakdalem dan Desa Tikusan, ditemukan bahwa ibu nifas beberapa temuan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kondisi kesehatan ibu nifas yang mendapatkan pendampingan

| No | Kondisi Ibu Nifas | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Puting susu lecet | 2 |
| 2 | Nyeri jalan lahir | 2 |
| 3 | ASI tidak keluar | 1 |
| 4 | Tarak | 3 |
| 5 | Bendungan ASI | 3 |
| 6 | Puting tenggelam | 1 |
| | Jumlah | 12 |

Upaya monitoring dalam setiap kunjungan sesuai temuan yang terjadi yang melibatkan mahasiswa, bidan puskesmas & dosen institusi adalah :

| No | Kondisi Ibu Nifas | Pendampingan |
|---|---|---|
| 1 | Putting susu lecet | Perawatan payudara |
| 2 | Nyeri jalan lahir | Perawatan perineum |
| 3 | ASI tidak keluar | Bimbingan ASI |
| 4 | Tarak | Gizi ibu nifas |
| 5 | Bendungan ASI | Pompa ASI |
| 6 | Putting tenggelam | Perawatan payudara |

Dalam kegiatan ini klien harus ikut serta terlibat secara penuh dalam pelaksanaan O-MOMS ini sehingga adanya persetujuan dari klien sangat penting berkaitan dengan semua rencana dan tindakan asuhan yang akan diberikan. Komunikasi yang baik antara profesional kesehatan dengan klien dan keluarga sangat penting. (waller, 2012). Setelah dilakukan pendampingan selama 3 kali kunjungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil pendampingan pada kondisi putting susu lecet

| No | Hasil | Frekuensi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Teratasi | 2 | Putting sembuh |
| 2 | Tidak teratasi | 0 | - |

Tabel 4.3 dapat mendeskripsikan bahwa setelah dilakukan 3 kali kunjungan seluruh ibu nifas yang memiliki permasalahan putting susu lecet dapat teratasi dengan hasil putting sembuh.

Tabel 4.4 Hasil pendampingan pada kondisi nyeri jalan lahir

| No | Hasil | Frekuensi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Teratasi | 2 | Nyeri berkurang |
| 2 | Tidak teratasi | 0 | - |

Tabel 4.4 diatas seluruh kondisi ibu nifas setelah diberikan intervensi perawatan perineum merasakan bahwa nyeri berkurang.

Tabel 4.5 Hasil pendampingan pada kondisi ASI tidak keluar

| No | Hasil | Frekuensi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Teratasi | 1 | ASI keluar |
| 2 | Tidak teratasi | 0 | - |

Pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa setelah dilakukan intervensi bimbingan ASI pada ibu nifas yang mengalami ASI tidak keluar masalah dapat teratasi dengan keluarnya ASI.

Tabel 4.6 Hasil pendampingan tarak

| No | Hasil | Frekuensi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Teratasi | 3 | Makanan bergizi |
| 2 | Tidak teratasi | 0 | - |

Tabel 4.6 mendeskripsikan setelah responden terpapar edukasi mengenai gizi pada ibu nifas, ibu nifas bersedia mulai makan makanan yang bergizi untuk ibu nifas sehingga dapat disimpulkan mbahwa masalah teratasi.

Tabel 4.7 Hasil pendampingan bendungan ASI

| No | Hasil | Frekuensi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Teratasi | 3 | ASI lancar |
| 2 | Tidak teratasi | 0 | - |

Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa pada 3 ibu nifas yang mengalami masalah bendungan ASI dapat teratasi setelah dilakukan 3 kali kunjungan dengan memberikan intervensi pompa ASI sehingga ASI dapat keluar lancar.

Tabel 4.8 Putting tenggelam

| No | Hasil | Frekuensi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | Teratasi | 1 | ASI lancar |
| 2 | Tidak teratasi | 0 | - |

Pada tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan putting tenggelam dapat teratasi setelah perawatan payudara dilakukan pada ibu nifas.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan ibu nifas melalui program O-MOMS di Desa Ngumpakdalem Kec. Dander dan Desa Tikusan Kec. Kapas Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik dengan hasil seluruh ibu nifas dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

## SARAN

1) Bagi Tenaga Kesehatan
   Untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas perlu KIE pada ibu nifas mengenai gizi ibu nifas, perawatan payudara, perawatan perineum, cara memompa ASI dan sebagainya. Diharapkan tenaga kesehatan melibatkan keluarga dalam memberikan asuhan ibu nifas
2) Pengabdian Masyarakat selanjtnya
   Meskipun dalam pengabdian masyarakat ini masih banyak memiliki kekurangan, diharapkan bisa menjadi pemicu untuk pengabdian masyarakat selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes Ri. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri

Kemenkes RI. 2017. WartaKESMAS: GIZI, Investasi Masa Depan Bangsa. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 1–27.

MCA Indonesia. 2014. Gambaran Umum Proyek Kesehatan dan Gizi Berbasis Mayarakat (PKGBM) Untuk Mencegah Stunting. Tersedia di http://www.mca-indonesia.go.id/assets/uploads/media/pdf/Buku-Gambaran-Umum-ok.pdf

WHO. 2010. Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide. editor. Switzerland: WHO Press;

Wiryasaputra, dan Totok S. 2006, Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi, Yogyakarta: Galang Press